

Menggali dampak perilaku Seks bebas: Tinjauan terhadap kesehatan, psikologi, dan sosial pelakunya

Hasna' Naili Rohmah

Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220204110009@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

dampak Seks bebas;
kesehatan; psikologi dan
sosial

Keywords:

impact casual Sex; health;
psychology and social

ABSTRAK

Seks bebas kini bukan lagi hal yang asing dilakukan, maraknya seks bebas tak hanya dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak kini banyak yang terjerumus ke dalam seks bebas. Tindakan seks bebas dinilai sebagai kebebasan individu dan ekspresi seksual, padahal seks bebas memiliki dampak yang negatif dalam kesehatan jiwa maupun psikologi seseorang. Hal ini sering kali diabaikan oleh masyarakat masa kini, sehingga perlu ditinjau kembali bahwa seks bebas tidak hanya melanggar norma dalam agama, melainkan juga dalam norma sosial, maka perlu kita ketahui bersama tentang bahaya yang ditimbulkan karena seks bebas agar menumbuhkan kesadaran tentang bahaya seks bebas tersebut.

ABSTRACT

Free sex is now no longer something foreign to do, the rise of free sex is not only carried out by adults, teenagers and even many children are now falling into free sex. The act of free sex is considered as individual freedom and sexual expression, even though free sex has a negative impact on a person's mental and psychological health. This is often ignored by today's society, so it needs to be reviewed that free sex not only violates religious norms, but also social norms, so we need to know together about the dangers posed by free sex in order to raise awareness about the dangers of free sex.

Pendahuluan

Perilaku seks bebas pada masa kini bukan lagi hal yang abnormal dilakukan di era yang telah mengalami perubahan yang cepat dalam teknologi, budaya, dan nilai sosial. Pengaruh globalisasi dan digitalisasi telah banyak mengubah cara pandang masyarakat terutama dalam hal pergaulan, pendidikan, dan juga pola pikir. Dengan adanya akses luar informasi maupun komunikasi melalui media sosial, masyarakat masa kini tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung namun juga kompleks.

Secara umum, seks bebas merupakan istilah yang merujuk pada aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya komitmen jangka panjang maupun hubungan pernikahan. Seks bebas banyak terjadi di kota-kota besar, akan tetapi pada kenyataannya seks bebas kini sudah tak lagi jarang di temui di daerah-daerah pinggiran



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

kota bahkan hingga ke pedesaan. Dan sudah menjadi hal yang umum bahwa seks bebas tak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa, namun juga pada kalangan remaja. Sungguh hal ini sangat memprihatinkan

Dampak Seks bebas

Pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu faktor penyebab seks bebas. Fenomena seks bebas telah menjadikan topik yang kontroversial dan saling diperdebatkan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan agama karena seks bebas dapat membawa dampak yang signifikan baik dari segi kesehatan fisik, kesehatan mental, maupun dampak sosial.

Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan nilai-nilai sosial dan kemajuan teknologi telah meningkatkan prevalensi seks bebas. Kerusakan moral masyarakat membuat seperti umumnya penjualan minuman keras, teater, majalah dan video porno, acara tv, buku-buku serta tayangan bagi masyarakat yang minim edukasi dan iman seseorang yang kuat, membuat seks bebas semakin merajalela membuat perilaku seks bebas tak lagi jarang dijumpai. Seks bebas memiliki dampak negatif bagi kedua pihak seperti kesehatan fisik yang bisa mengakibatkan timbulnya penyakit menular, kesehatan mental yang mempengaruhi masalah emosional mereka, dan juga mampu memberikan dampak stigma sosial dari masyarakat maupun kalangan tertentu.

Pembahasan

Seks pranikah atau lebih dikenal dengan istilah seks bebas dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pengaruh internal muncul dari diri seseorang itu sendiri berupa faktor usia, jenis kelamin, tingkat ilmu pengetahuan yang dimilikinya baik berupa pengetahuan umum, agama, pengetahuan, pengalaman, kepribadian, maupun pekerjaannya. Sedangkan faktor eksternal muncul dari luar pelakunya dapat berupa agama, faktor lingkungan tempat tinggal, keluarga terdekat, hingga budaya dan faktor informasi yang mereka dapatkan (Shofia, 2019).

Dalam agama Islam seks bebas merupakan hal yang diharamkan dan termasuk ke dalam dosa besar, hal tersebut telah Allah perintahkan dalam surat al-Isra' ayat 17 mengenai larangan berbuat zina karena hal tersebut merupakan perbuatan yang keji :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَاءِ إِنَّهُ كَانَ فَاحشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra' : 32).

Ayat tersebut menegaskan untuk mendekati perbuatan zina yang berupa melakukan perbuatan meskipun hanya sekedar berkhayal sehingga dapat menjerumuskan seseorang melakukan perbuatan zina. Zina merupakan perbuatan yang keji yakni dimana seseorang menyalurkan hasratnya untuk kebutuhan biologisnya. Larangan mendekati dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa agar seseorang tidak terjerumus ke dalam rauyan terhadap sesuatu yang mampu mengantarkannya pada perbuatan zina tersebut (Kognisi et al., 2021).

Dampak Seks pada Kesehatan

Seks bebas atau *Free sex* sering kali dianggap sebagai salah satu manifestasi atau kebebasan individu dan ekspresi seksual. Dalam masyarakat yang semakin terbuka, tindakan seks bebas kerap kali dilakukan tanpa memandang dampak negatif dari perbuatan tersebut. Seks bebas membawa berbagai resiko yang signifikan bagi kesehatan fisik seseorang yang mampu menimbulkan penyakit, dampak yang lebih besar bahwa seseorang yang sudah terjangkit penyakit tersebut dapat menularakannya ke orang lain.

Penyakit yang ditimbulkan karena seks bebas

Penyakit kencing nanah

Penyakit ini menular sebagai akibat perzinaan atau seks bebas. Penyakit ini dapat menyebabkan peradangan atau rasa nyeri yang berkepanjangan di dalam rahim perempuan dan kedua biji kemaluan laki-laki. Penyakit ini juga dapat menimbulkan kemandulan, peradangan pada persendian, dan dapat mempengaruhi anak yang akan dilahirkan bagi perempuan yang sedang hamil. Dampak dari penyakit tersebut juga bisa menimbulkan peradangan pada kedua mata yang bisa menimbulkan kebutaan (Hakim, 2016).

Penyakit kanker kelamin

Penyakit ini menyebabkan peradangan pada kelenjar-kelenjar ingus, penyakit ini juga dapat menular disebabkan hubungan intim tanpa adanya status pernikahan. Dampak dari penyakit ini diantaranya adalah dapat menyebabkan luka bernanah yang berkepanjangan, timbul peradangan pada saluran kencing serta rasa nyeri pada persendian, dan dapat menyebabkan pembengkakan pada kulit.

Penyakit Syphilis (Raja Singa)

Penyakit Sifilis atau dikenal juga dengan sebutan Raja Singa merupakan penyakit yang disebakan oleh bakteri *Treponema pallidum* yang merupakan salah satu bakteri anggota dari filum Spirochatae. Bakteri ini dapat bergerak dan umumnya menginfeksi melalui kontak secara langsung, masuk ke dalam tubuh inang melalui celah diantara sel eptinell. Penyakit ini dapat ditularkan baik secara vertical (turun temurun dari ibu ke anak) maupun melalui hubungan seksual. Penyakit ini dapat diobati secara tuntas dengan menggunakan antibiotic dan dapat dicegah dengan perilaku hubungan seksual yang sehat (Umnika, 2022).

Penyakit HIV (Human Immunodeficiency Virus)

HIV termasuk salah satu virus yang mematikan, HIV adalah Virus AIDS yang menyerang sel darah putih yakni sel CD4 yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh manusia rusak sehingga dapat melemahkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi dan penyakit (Mardalena & Apriani, 2020).

Penyakit kematangan seksual terlalu dini

Sebenarnya tidak ada batasan umur dalam melakukan sebuah hubungan seksual selagi hal tersebut dilakukan secara sehat atau didasari dengan hubungan pernikahan

yang sah. Namun jika Tindakan seks tersebut tanpa didasari hubungan yang sehat dapat menimbulkan penyakit ini.

Banyak anak-anak yang terserang penyakit ini disebabkan gejolak seksual sebelum pada masanya dan rangsangan birahi sebelum kelenjar-kelenjar yang sempurna. Penyakit ini dapat menimbulkan gangguan-gangguan jasmani, gangguan jiwa, bahkan penyakit yang mampu menyerang syaraf seseorang (Hakim, 2016).

Dampak Seks pada Psikologis

Sejalan dengan perubahan nilai-nilai sosial serta kemajuan teknologi yang semakin berkembang natar individu, praktik seks bebas kini sudah menjadi hal yang umum, sehingga banyak yang memiliki pandangan bahwa seks bebas merupakan suatu kebebasan individualitas. Hubungan seks yang tak sehat dengan tanpa adanya hubungan pernikahan yang sah juga memberikan dampak pada kesehatan psikologis seseorang. Hal itu dapat berupa rasa bersalah dan penyesalan hingga depresi dan kecemasan, kesejahteraan mental individu secara signifikan. Ketidakpastian dalam hubungan seksual tanpa komitmen sering kali menghasilkan perasaan rendah diri, kurangnya kepercayaan diri, dan ketidakamanan emosional.

Dampak Seks pada Psikologis

Lemahnya kekuatan diri

Seseorang yang sudah terbiasa melakukan hubungan seks bebas akan selalu mengejar kelezatan dan kemungkaran, sehingga membuat otak menderita, fisik yang terganggu, kerusakan moral, bahkan hingga gangguan jiwa (Hakim, 2016).

Timbulnya rasa penyesalan

Seseorang yang sudah pernah melakukan hubungan seks bebas akan merasakan rasa penyesalan bahwa seks bebas memiliki dampak negatif yang cukup besar, disamping hal tersebut merupakan perbuatan dosa karena dilarang dalam agama, mereka yang pernah melakukan juga akan dianggap buruk oleh lingkungan sekitarnya karena telah melakukan perbuatan yang keji.

Tak hanya itu, seks bebas juga membuat seorang remaja tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikannya karena telah memiliki anak sehingga harus merawatnya (Natalia et al., 2021).

Kondisi mental yang buruk

Seorang wanita memiliki kodrat untuk hamil dan dapat melahirkan, namun jika anak yang dikandungnya bukan merupakan hasil dari sebuah hubungan pernikahan yang sah dapat menimbulkan pengaruh terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Perempuan yang hamil diluar nikah merupakan aib dalam keluarga karena telah melanggar norma agama dan sosial. Penghakiman sosial akan meresap ke dalam dirinya sehingga psikologisnya akan diliputi perasaan cemas, bingung, malu, depresi, dan marah kepada pasangannya, hingga rasa bersalah yang ada pada dirinya yang mampu mempengaruhi kondisi fisik serta proses reproduksinya (Kasim, 2014).

Dampak Seks pada Sosial

Terancamnya keluarga oleh kepunahan

Tindakan seks bebas akan melahirkan anak-anak yang tidak memiliki nasab yang jelas karena nasabnya putus disebabkan perbuatan tersebut.

Dholim terhadap Janin dan anak

Ketika anak merasa bahwa dirinya adalah anak zina, maka ia akan mengalami konflik psikisnya. Ketika pemuda yang tidak kawin memuaskan nafsu dengan perbuatan haram, maka tidak akan membangun rumah tangga dan melahirkan anak. Dan perempuan pezina tidak ingin hamil dengan cara apapun dan merasa tidak perlu mempunyi anak, hingga ketika ia hamil karena tindakan zina tersebut, ia akan menempuh jalan apapun untuk menggugurkan kandungannya yakni dengan aborsi.

Berada dalam kesengsaraan

Kehidupan yang tenang, tentram, dan mulia hanya ada dalam kehidupan suami istri yang didasarkan dengan cinta dan kasih sayang. Sedangkan hubungan yang tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah akan menciptakan sebuah penyelewengan dan penyimpangan. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa ketidaktentraman, kebahagiaan, dan juga ketenangan.

Sedikitnya pendapatan

Hal ini diakibatkan penghamburan harta kekayaan di jalan yang menyimpang, pemuasan syahwat, dan seks bebas. Zina juga dapat menyebabkan fakir atau kemiskinan, sebagaimana telah disabdakan oleh Nabi Muhammad saw :

الَّذِنَا يُؤْرِثُ الْفَقْرَ وَ تَرْكُ الَّذِنَا يُؤْرِثُ الْغِنَىٰ . {الحادي }

Artinya : “Zina menyebabkan faqir dan meninggalkan zina menyebabkan kaya”.

Pencarian pekerjaan yang tidak halal

Seseorang yang ingin mendapatkan sebuah kekayaan untuk memuaskan nafsunya dengan cara yang riba, perjudian, pemborosan, kemarahan, korupsi, bisnis majalah porno, minuman keras, hingga menjual dirinya menjadi pelacur demi sebuah harta yang ia inginkan maka akan menjadikan hidupnya tidak dipenuhi keberkahan dan melanggar norma-norma agama dan sosial (Hakim, 2016).

Kesimpulan

Seks bebas merupakan tindakan yang keji karena melanggar norma-norma dalam agama. Dalam meninjau dampaknya, seks bebas lebih banyak menimbulkan dampak yang negatif antara keduanya baik dari pihak lelaki maupun perempuannya. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa penyakit fisik yang dapat menyerang tubuhnya bahkan bisa menularkannya kepada orang lain dan penyakit psikologis yang mampu merusak kesehatan mentalnya karena perbuatan yang dilakukannya hingga tekanan dan hinaan yang diberikan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Saran

Dalam mencegah seks bebas dapat dimulai dari diri sendiri seperti bergaul dengan lingkungan yang baik, memperbanyak pengetahuan tentang bahaya seks bebas, memperdalam ilmu agama, dan memperkuat iman kita dengan berpegang teguh pada agama dan norma-norma sosial yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Hakim, H. T. (2016). *شفاء الأمة Awas Seks bebas , metode praktis mengatasi prostitusi dan bahaya Zina* (H. M. Fathoni (ed.); pertama). El Falah Offset.
- Kasim, F. (2014). Dampak perilaku Seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya: Studi tentang perilaku Seks berisiko pada usia muda di Aceh. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download/32037/19361>
- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). Peran agama dalam perilaku seksual remaja: Study kasus di Desa Sendang Kulon, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Mardalena, M., & Apriani, S. (2020). Membangun perilaku Anti Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)- Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada kelompok remaja. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 41–47.
<https://doi.org/10.18196/bdr.8175>
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks bebas dan pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Shofia, N. (2019). Pengaruh persepsi Seks pranikah terhadap perilaku seks pranikah mahasiswa di UIN Malang Fakultas Syari'ah dan Saintek. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, March, 1–6.
- Umniya, A. & S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian Sifilis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.